

A Local Wisdom-Based E-Module to Enhance Students' Learning Interest and Achievement

Rahma Dwi Septiani¹, Nafissa Citra Rahmawati², Dinda Febrianissa Nooralicia³, Arfa'a Rizqi⁴, Rani Setiawaty⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia
Corresponding author email: rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstract—Introduction/Main Objective: This study investigates the role of local wisdom-based e-modules in improving students' learning interest and academic achievement within contextual learning environments. Local culture is embedded in e-learning modules to make learning materials more relevant and meaningful to students' daily lives. **Research Methodology:** A Systematic Literature Review (SLR) method was employed, consisting of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Using the Publish or Perish (PoP) tool, the researchers collected secondary data from Google Scholar between 2015 and 2025. From an initial pool of 200 articles, 20 relevant studies were selected for in-depth analysis. **Findings/Results:** The findings demonstrate that integrating local cultural elements such as folklore, local flora and fauna, traditional values, and regional wisdom into e-modules significantly enhances students' learning motivation and outcomes across different educational levels. These modules also encourage independent learning and support character development. **Conclusion/Recommendations:** Local wisdom-based e-modules offer an effective and sustainable solution for promoting meaningful and culturally responsive education. They enhance the relevance of learning materials while also contributing to the preservation of local culture. It is recommended that educational institutions adopt these modules more widely to improve educational quality and cultural awareness.

Keywords: contextual learning¹; e-module²; learning interest³; learning outcomes⁴; local wisdom⁵

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini menyelidiki peran e-modul berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Kearifan lokal diintegrasikan ke dalam e-modul untuk menjadikan materi ajar lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari siswa. **Metode Penelitian:** Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) yang terdiri atas lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data sekunder dilakukan menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) dengan sumber dari Google Scholar tahun 2015 hingga 2025. Dari 200 artikel awal, 20 artikel dipilih untuk dianalisis secara mendalam. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan unsur budaya lokal seperti cerita rakyat, flora dan fauna daerah, nilai-nilai tradisional, dan kearifan lokal ke dalam e-modul mampu meningkatkan motivasi belajar dan capaian akademik siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Modul ini juga mendorong pembelajaran mandiri dan mendukung pembentukan karakter siswa. **Kesimpulan/Saran:** E-modul berbasis kearifan lokal terbukti menjadi solusi efektif dan berkelanjutan dalam menyediakan pembelajaran yang bermakna dan responsif terhadap budaya. Modul ini tidak hanya meningkatkan relevansi materi ajar, tetapi juga turut berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal. Disarankan agar institusi pendidikan mengadopsi e-modul ini secara lebih luas guna meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran budaya siswa.

Kata kunci: e-modul¹; kearifan lokal²; pembelajaran kontekstual³; minat belajar⁴; hasil belajar⁵

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu fondasi penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi aktif murid sangat dipengaruhi oleh tingkat minat dan motivasi

mereka terhadap materi yang diajarkan. Namun, kondisi di lapangan masih memperlihatkan bahwasanya banyak murid yang kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh materi ajar yang dianggap kurang berkaitan atas realitas kehidupan



mereka sehari-hari. Maka dibutuhkan metode pembelajaran seperti E-Modul kearifan lokal yang berkaitan atas budaya dan lingkungan lokal agar murid bisa menaikkan pemahaman juag kemampuan murid saat menelaah materi yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman akademis, namun pula memperkuat identitas budaya juga meningkatkan apresiasi terhadap kearifan lokal (Astuti, Vianty, and Sriwijaya 2024).

Kemajuan teknologi di bidang pendidikan mendorong para guru untuk lebih inovatif dalam merancang media dan bahan ajar, salah satunya melalui penggunaan e-modul. Pergeseran dari bahan ajar cetak ke digital dikenal atas istilah "e-modul berbasis kearifan lokal". Hal ini efektif guna mengatasi permasalahan belajar yang dihadapi murid saat ini (Ningsih & Mahyuddin, 2021; Oksa & Soenarto, 2020). Materi e-modul sebaiknya disesuaikan atas nilai-nilai yang selaras atas kehidupan sehari-hari murid, seperti pengetahuan lokal, untuk meningkatkan efektivitasnya dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Menurut Suantra, Gading, dan Sanjaya (2023), manfaat modul elektronik antara lain aspek interaktifnya, yang membuat navigasi lebih sederhana, memungkinkan integrasi audio, video, dan animasi atas kuis formatif, meminimalkan penggunaan kertas, dan lebih metodis.

Modul untuk pengetahuan lokal atas menggunakan teknik pedagogis dan psikologis, aspek penting dari pendidikan sekolah dasar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap ide-ide mendasar dalam geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan kewarganegaraan (Ulfa dan Gunansyah 2024). Pertumbuhan modul pembelajaran ini didasarkan pada pengetahuan lokal, dan murid dapat memahami semua kontennya. Atas contoh teks yang menjadi bagian dari bacaan modul, kearifan lokal modul ditetapkan dalam setiap penjelasan (Toding Bua and Ady Saputra 2023). Penggabungan kearifan lokal dalam e-modul tidak hanya mempermudah murid dalam memahami materi pelajaran melalui konteks yang lebih relevan dan bermakna, namun pula turut memunculkan rasa cinta atas budaya serta lingkungan sekitar. Atas pendekatan ini, proses pembelajaran dapat berlangsung secara kontekstual, mendorong pemikiran kritis, dan membentuk karakter murid. Hal ini dibuktikan atas hasil validasi dari para ahli, diperoleh

persentase validasi ahli desain pembelajaran sebesar 90%, ahli bahan ajar sejumlah 87,5%, ahli Bahasa sejumlah 82,5% dan ahli materi sejumlah 75%. Demikian dari hasil tes tes kemampuan akhir murid didapatkan hasil persentase pada uji kelompok besar 100% dan uji coba kelompok kecil sebesar 100% maka dapat dinyatakan sangat efektif (Evi Kharisma Azhari and Bagus Rahmad Wijaya 2024).

Berdasarkan uraian diatas maka e-modul berbasis kearifan lokal ini penting sebagai pendamping pembelajaran yang sangat dibutuhkan murid agar mendapatkan informasi yang lebih banyak serta murid dapat menggali kebudayaan yang ada ditempat tinggal mereka. murid juga dapat mudah memahami materi dan mendapatkan kesan belajar yang menarik dan menyenangkan melalui e-modul. E-modul dikembangkan untuk menunjang bahan ajar murid agar murid dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan, dan murid dapat menggali keragaman budaya daerah di tempat tinggal mereka atau seluruh Indonesia (Nara et al. 2024). Atas demikian, pengembangan e-modul yang mengangkat kearifan lokal menjadi langkah strategis dalam upaya menaikkan minat dan capaian belajar murid. Pendekatan ini diharapkan bisa mewujudkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, selaras atas kehidupan sehari-hari, serta memberikan pengaruh jangka panjang terhadap pemahaman materi dan pembentukan karakter peserta didik.

2. TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur merupakan inti teoritis dari sebuah artikel. Bagian ini akan mengkaji fungsi tinjauan pustaka. Selain itu, kita akan membahas bagaimana menemukan literatur yang relevan dan bagaimana mengelola informasi ini. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk meninjau kembali (*review*) karya peneliti sebelumnya tentang topik tertentu (Leedy & Ormrod 2005). Tinjauan literatur adalah cara untuk menentukan tujuan dan hipotesis penelitian Anda (Perry et al. 2003). Ini memberikan konteks dan menjelaskan mengapa tujuan dan hipotesis penting. Tinjauan pustaka yang kuat lebih dari sekadar meringkas penelitian sebelumnya yang relevan.

Peneliti mengevaluasi, mereorganisasi, dan mensintesis karya orang lain dalam tinjauan pustaka (Leedy & Ormrod, 2005). Agar tinjauan pustaka menjadi efektif, Anda harus dapat

mencerna informasi dari berbagai sumber, mengevaluasinya secara kritis, dan menyajikan kesimpulan Anda secara jelas, logis, dan dapat dipahami.

3. METODE

Pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), yang diterapkan dalam lima tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, serta evaluasi digunakan dalam karya ini. Atas menggunakan pendekatan ini, para peneliti mengikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam setiap fase untuk memeriksa dan menemukan publikasi yang relevan. Studi ini menggunakan data sekunder dari penelitian sebelumnya. Para peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari basis data *Google Scholar* menggunakan program *Publish or Perish* (PoP) atas menggunakan kata kunci "E-modul; Kearifan lokal; Minat belajar." Materi pembelajaran kontekstual dan tujuan pembelajaran.

Melalui aplikasi PoP artikel melalui aplikasi PoP artikel jurnal, membatasi jumlah artikel sebanyak 200 dari tahun 2015 hingga 2025. Setelah itu, peneliti memfilter artikel sesuai atas isi artikel melalui proses seleksi satu per satu. 30 artikel ditemukan sesuai atas kriteria. Pada langkah selanjutnya, peneliti meriview dan membahas artikel, terutama bagian abstrak, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Ditemukan 20 artikel yang layak untuk analisis mendalam.

Penelitian ini memakai metode *Literature Review*, sehingga teknik analisis data dilakukan melalui yang pertama Teknik Seleksi Artikel yaitu atas menggunakan aplikasi *Publish Or Perish* (POP) guna mengambil artikel atas *Google Scholar* atas kata kunci spesifik, yang kedua Review Isi Artikel yaitu atas menganalisis pada bagian abstrak, hasil, pembahasan, dan kesimpulan dari masing-masing artikel, dan teknik yang terakhir deskriptif kualitatif yaitu atas disajikannya hasil dalam bentuk *table* deskriptif dan narasi untuk menggambarkan efektifitas dan manfaat E-Modul.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan atas penelitian disajikan pada 2 tabel. Tabel 1 deskripsi terkait manfaat E- Modul sebanyak 8 artikel. Sedangkan Tabel 2 menunjukan bahwa Efektivitas E-Modul berbasis Kearifan lokal di Sekolah Dasar 7 artikel.

Tabel 1. Deskripsi Pemanfaatan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal

JUDUL PENELITIAN	PENULIS	HASIL
Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan untuk Meningkatkan Hasil Belajar murid Sekolah Dasar	(Novita Kumalasari, 2023)	Atas perolehan N-Gain sebesar 57,67 serta hasil uji t yang memperlihatkan nilai signifikansi 0,000, e-modul dinilai memiliki efektivitas yang cukup dalam meningkatkan capaian belajar murid sekolah dasar. Atas menggunakan konteks budaya lokal Grobogan, modul ini meningkatkan makna pembelajaran
E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS murid Sekolah Dasar	(Suantara, 2023)	E-modul Satua Bali valid dan praktis digunakan, dan hasil belajar IPAS murid kelas IV SD telah ditingkatkan secara efektif. Hasil belajar rata-rata 78,62 dan t-hitung 8,236 lebih besar dari t-tabel. Selain itu, modul ini menumbuhkan nilai-nilai budaya juga memperkuat karakter murid.
Efektivitas E-Modul Praktikum Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar	(Wahyu Fatimah, 2023)	E-modul praktikum berbasis kearifan lokal, yang merupakan indikator alami tumbuhan lokal, menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, atas skor efektivitas keseluruhan 82,16% dan N-Gain sebesar 77,35%. Ini menaikkan inovasi dan keterlibatan murid dalam pembelajaran kimia asam basa.
Pengembangan E-Modul Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal untuk murid SMA pada Materi Sistem Koloid	(Yusnidar & Epinur 2021)	Menurut uji kelompok kecil dan besar, modul kontekstual layak, praktis, dan efektif karena membantu murid memahami sistem koloid melalui pengalaman kontekstual dari budaya lokal. Ini meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan di kelas XI SMA.
Pengembangan E-Modul Android Appybet Berbasis Kearifan Lokal Lampung pada Mata Pelajaran Biologi	(Maya Maryati, 2019)	E-modul berbasis Appybet yang fokus pada materi ekosistem lokal Lampung sangat layak digunakan (validasi ahli media 91,34%, materi 84,72%, dan bahasa 100%). Modul ini membantu murid belajar menggunakan perangkat Android dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi ekosistem.
Penggunaan E-Modul Pembelajaran Termokimia Berbasis	(Rizkiana & Received, 2024)	Atas menggunakan pendekatan kearifan lokal tanaman purun dan nilai-nilai keagamaan, e-modul pembelajaran termokimia meningkatkan pemahaman dan hasil belajar murid dengan signifikan, menurut analisis statistik pretest dan posttest.
Implementasi E-Modul Berbantuan Situs Google atas Model Pbl Pada Pembelajaran Sosial Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar murid	(Bintang Muhammad Sahara Efendi, 2024)	Pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan penggunaan e-modul yang dibuat atas bantuan Google Sites telah terbukti meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta hasil belajar murid kelas VIII-J di SMP Negeri 5 Malang.
E-Modul IPA atas Model STEM-PjBL Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar murid	(Agung et al., 2022)	E-modul yang menggabungkan pendekatan STEM juga model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti valid secara materi, bahasa, serta media, dan sangat efektif untuk menaikkan hasil belajar murid dalam pelajaran IPA di SMP.

Berdasarkan Tabel 1. memperlihatkan bahwasanya pada E-modul berbasis kearifan

lokal terbukti mampu menaikkan hasil belajar murid di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, e-modul yang dikembangkan di daerah Grobogan menunjukkan hasil yang signifikan atas kenaikan hasil belajar murid SD atas nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 dan N-Gain sebesar 57,67, memperlihatkan bahwasanya itu cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran (Kumalasari et al., 2023). Sementara itu, e-modul berbasis cerita rakyat Satua Bali juga memberikan kontribusi nyata dalam pembelajaran IPAS murid kelas IV SD, atas rata-rata nilai belajar sejumlah 78,62 dan t-hitung sejumlah 8,236 yang lebih tinggi atas t-tabel, menandakan bahwa modul tersebut sangat efektif (Suantara et al., 2023). Integrasi kearifan lokal seperti cerita rakyat tidak hanya menaikkan hasil belajar, namun pula memperkuat pembentukan karakter dan kecintaan terhadap budaya daerah.

Selain itu, Keberhasilan lainnya terlihat pada pengembangan e-modul praktikum berbasis kearifan lokal oleh Wahyu Fatihah yang menyasar murid SMA dalam pembelajaran kimia. Modul ini memanfaatkan bahan-bahan lokal seperti tanaman berantosianin sebagai indikator alami, dan menunjukkan efektivitas tinggi atas skor N-Gain sebesar 77,35% serta efektivitas keseluruhan sebesar 82,16% dari angket master dan murid (Fatihah, 2023). Inovasi semacam ini memperkaya pengalaman praktikum murid dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta kontekstual. Selain itu, e-modul kontekstual berbasis kearifan lokal pada materi sistem koloid juga dinyatakan layak, praktis, serta efektif dalam menaikkan hasil belajar murid SMA setelah diuji coba pada kelompok kecil dan besar (Yusnidar & Epinur, 2021). Penyajian materi melalui konteks budaya lokal membantu murid memahami konsep abstrak atas lebih mudah.

E-modul berbasis aplikasi Android Appyet yang mengangkat ekosistem lokal Lampung menunjukkan kelayakan sangat tinggi berdasarkan penilaian ahli media, materi, dan bahasa, masing-masing sebesar 91,34%, 84,72%, dan 100%. Produk ini memudahkan murid belajar secara fleksibel atas memanfaatkan teknologi smartphone dan secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran budaya serta pelestarian lingkungan lokal. Berdasarkan informasi dari uji coba terbatas dan luas, e-modul ini mendapat respons positif dari murid dan master di beberapa SMA di Bandar Lampung, atas rata-rata skor penilaian master antara 70%–

80% (Maryati, 2019). atas demikian, kelima e-modul yang diteliti memperlihatkan bahwasanya integrasi kearifan lokal atas media belajar computerized begitu bermanfaat guna meningkatkan hasil dan minat belajar murid secara holistik.

Sementara itu, Rizkiana (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan e-modul berbasis kearifan lokal dan nilai religius dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran kimia, khususnya pada materi termokimia. E-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini mengangkat kearifan lokal melalui penggunaan tanaman purun sebagai konteks pembelajaran, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai religius untuk membentuk karakter murid. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan selaras atas kehidupan sehari-hari peserta didik. Hasil analisis statistik pretest dan posttest memperlihatkan bahwasanya e-modul tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar murid secara signifikan. Integrasi antara konten lokal dan nilai otherworldly memberikan kontribusi positif tidak hanya terhadap aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik dalam proses belajar kimia.

Menurut Efendi, e-modul berbasis kearifan lokal, yang dikembangkan melalui stage Google Locales dan diterapkan atas demonstrate pembelajaran Issue Based Learning (PBL), terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara signifikan. E-modul ini tidak hanya menawarkan materi advanced yang menarik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal seperti budaya, tradisi, dan realitas sosial yang dekat atas kehidupan murid, sehingga memberikan murid kesempatan yang lebih baik untuk belajar. Metode PBL mendukung murid guna berpikir kritis, berbicara, serta memecahkan masalah atas situasi nyata di lingkungan mereka. Hal ini membangkitkan minat belajar, meningkatkan partisipasi aktif, serta berdampak positif terhadap hasil capaian belajar murid. Keterpaduan antara teknologi, pendekatan pembelajaran inovatif, dan penguatan nilai lokal menjadikan e-modul ini sebagai sarana yang efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berdaya guna di time

computerized saat ini (Bintang Muhammad Sahara Efendi, 2024).

Penelitian yang dilaksanakan atas Agung et al. (2022) memperlihatkan bahwasanya e-modul IPA yang dikembangkan atas pendekatan STEM dan show Extend Based Learning (PjBL) telah divalidasi secara menyeluruh oleh para ahli dan dinyatakan layak dari aspek materi, bahasa, serta media. Pemanfaatan e-modul berbasis kearifan lokal dalam pengembangan tersebut menjadi salah satu kekuatan utama yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna. atas mengaitkan materi IPA pada konteks budaya, lingkungan, dan permasalahan nyata yang ada di sekitar murid, e-modul ini mampu meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus menumbuhkan rasa kepedulian terhadap nilai-nilai lokal. Selain praktis digunakan oleh master maupun murid, e-modul ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik, membentuk karakter, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Integrasi antara pendekatan STEM, demonstrate PjBL, dan kearifan lokal membuat e-modul ini atas media pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis, namun pula memperkuat identitas budaya murid.

Tabel 2. Efektivitas E-Modul Berbasis Kearifan Lokal

JUDUL PENELITIAN	PENULIS	HASIL
Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V Sekolah Dasar	(Puji et al., 2024)	Penelitian menunjukkan bahwa ini telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran murid di bidang Seni Rupa. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan skor rata-rata, dari 57,21 pada pretest menjadi 91,40 saat posttest. atas N-Gain sebesar 0,81, modul ini tergolong dalam kategori efektivitas tinggi. Ini menunjukkan bahwa modul ini mampu meningkatkan pemahaman murid tentang materi Ragam Hias Batik dan teknik pembuatannya.
Transformasi Pembelajaran Ekonomi : E-Modul Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas	(Yuliani & Anas, 2025)	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan e-modul berbasis kearifan lokal memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran Ekonomi. Data hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik dibandingkan atas hasil pre-test, yang menandakan adanya kemajuan dalam pemahaman konsep. Selain itu, e-modul ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan sikap positif murid terhadap pembelajaran, atas materi yang kontekstual dan selaras atas budaya lokal, Penggunaan e-modul ini dinilai mampu mendukung proses

		pembelajaran secara efektif dan inovatif di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.
Pengembangan E-Modul Pembelajaran IPA Berbasis Mind Mapping Terintegrasi Konteks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	(Putu Agus Putra Dwipayana et al., 2024)	Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya e-modul IPA yang mengadopsi metode mind mapping dan mengintegrasikan unsur budaya lokal terbukti memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pencapaian belajar murid kelas VII SMP. Pencapaian murid pada post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan apabila dibandingkan atas hasil pre-test, yang menandakan adanya kemajuan dalam pemahaman konsep IPA. Selain itu, e-modul ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan sikap positif murid terhadap pembelajaran, berkat materi yang kontekstual dan selaras atas budaya lokal. atas demikian, e-modul ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan inovatif.
Efektivitas E-Modul Multikultural Berbasis Kearifan Lokal terhadap Nilai Karakter Berkebhinekaan Global murid Sekolah Dasar	(Muh Muhaimina, Abdullah Efendi, Bella Fitria, 2024)	Hasil penelitian membuktikan bahwa e-modul berbasis multikultural memiliki efektivitas tinggi dalam memperkuat nilai-nilai karakter kebhinekaan global pada peserta didik jenjang sekolah dasar. Setelah menggunakan e-modul ini, terlihat peningkatan yang signifikan dalam sikap dan pemahaman murid terhadap keberagaman budaya. E-modul ini juga berhasil menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan sikap positif lainnya yang mendukung karakter berkebhinekaan. atas materi yang interaktif dan relevan, e-modul ini bisa menjadi alat pembelajaran yang sangat efektif untuk membangun karakter multikultural pada murid sekolah dasar.
Pengembangan E-Module Pola Bilangan Berbasis Kearifan Budaya Lokal Suku Dayak	(Anawati et al., 2023)	Penelitian ini mengindikasikan bahwa e-modul pola bilangan yang mengintegrasikan kearifan budaya lokal suku Dayak terbukti efektif dalam meningkatkan capaian belajar murid. Hal ini ditunjukkan oleh hasil post-test yang mengalami peningkatan signifikan dibandingkan atas hasil pre-test, yang menandakan bahwa pemahaman konsep pola bilangan menjadi lebih baik. Selain itu, e-module ini juga berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar murid, karena materi yang disajikan kaya akan nilai-nilai budaya lokal yang relevan dan menarik. atas demikian, e-modul ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan bernilai budaya untuk mendukung pembelajaran matematika.
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris atas Falsafah Dayak Bumi Gawi Hatantiring Menggunakan Media Flip PDF pada murid Sekolah Dasar	(Ziaurrahman, 2025)	Penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul etnokonstruktivisme ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid atas pendekatan yang menggabungkan budaya lokal ke dalam materi pembelajaran. Banyak murid menunjukkan peningkatan antusiasme, rasa percaya diri, dan ketekunan dalam belajar. Keefektifan modul ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif murid dalam diskusi serta respon positif dari guru terhadap metode yang diterapkan. E-modul IPA yang dirancang menunjukkan tingkat

		efektivitas yang tinggi dalam mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan pemahaman murid selama proses pembelajaran. Validasi oleh para ahli juga mengonfirmasi bahwa modul ini memiliki kualitas visual yang menarik dan mendukung keterlibatan murid secara optimal, keterpaduan isi, dan kemudahan penggunaan oleh guru dan murid. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mandiri, karena murid dapat belajar kapan saja dan di mana saja atas modul ini.
Efektivitas e-modul interaktif berbasis <i>local issues</i> atas pendekatan <i>personalized learning</i> terhadap <i>computational thinking</i>	(Rhosyid ah, 2019)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa modul etnokonstruktivisme ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid atas cara mengintegrasikan budaya lokal ke dalam materi pembelajaran. Banyak murid yang menunjukkan peningkatan antusiasme, rasa percaya diri, dan ketekunan dalam proses belajar mereka. Keefektifan modul ini juga terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif murid dalam diskusi serta respon positif dari guru terhadap metode yang diterapkan.

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya e-modul interaktif berbasis kearifan lokal sangat berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar murid sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Seni Rupa kelas V. Hal ini dibuktikan atas meningkatnya nilai rata-rata murid dari 57,21 pada pretest menjadi 91,40 pada posttest. atas nilai N-Gain sebesar 0,81 yang termasuk dalam kategori tinggi, pemahaman murid terhadap informasi motif hias batik dan cara pembuatannya meningkat pesat. Pembelajaran yang menyenangkan sekaligus relevan tercapai melalui penggunaan materi ajar yang memuat ciri budaya daerah (Puji et al., 2024). Senada atas simpulan tersebut, Yuliani dan Anas (2025) menemukan bahwa e-modul yang memuat nilai-nilai kearifan lokal dapat meningkatkan prestasi belajar murid sekolah menengah atas pada mata pelajaran ekonomi. Perbandingan hasil posttest yang jauh lebih baik dibandingkan atas hasil pretest menunjukkan adanya peningkatan tersebut. Lebih jauh, e-modul ini penting dalam meningkatkan antusiasme dan sikap positif murid terhadap proses pendidikan. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna ketika konten diberikan atas cara yang selaras atas kehidupan dan budaya setempat. Hal ini juga membantu meningkatkan profil murid Pancasila (Yuliani & Anas, 2025).

Penelitian lain, seperti Putu Agus Putra Dwipayana et al. (2024) memperlihatkan bahwasanya e-modul berbasis mind mapping

yang terintegrasi atas konteks budaya lokal pada pelajaran IPA kelas VII sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. murid mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA secara signifikan setelah menggunakan modul ini. Tak hanya itu, penggunaan e-modul juga berhasil menumbuhkan sikap positif murid, seperti semangat belajar yang lebih tinggi serta rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap materi yang disajikan. Pendekatan pembelajaran yang memadukan pet konsep dan budaya lokal menjadikan materi lebih mudah dipahami dan lebih dekat atas kehidupan sehari-hari murid (Putu Agus Putra Dwipayana et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran yang mengangkat keberagaman, Muhaimina et al. (2024) menyatakan bahwa e-modul multikultural yang berbasis pada kearifan lokal terbukti sangat efektif dalam membangun nilai karakter berkebhinekaan worldwide di kalangan murid sekolah dasar. Setelah menggunakan e-modul ini, murid menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya. E-modul ini menyajikan materi atas cara yang interaktif dan menyenangkan, mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang dekat atas kehidupan sehari-hari murid. atas pendekatan ini, pembentukan karakter murid dapat berlangsung secara positif melalui pemahaman budaya yang lebih luas dan kontekstual (Muh Muhaimina, Abdullah Efendi, Bella Fitria, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Anawati et al. (2023) memperlihatkan bahwasanya e-modul yang berbasis kearifan budaya lokal suku Dayak sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, terutama pada materi pola bilangan. Hasil post-test mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan atas pre-test. Selain itu, e-modul ini juga berperan penting dalam membangkitkan minat dan motivasi belajar murid. Hal ini terjadi karena materi yang disajikan dalam e-modul kaya akan elemen budaya lokal yang menarik dan selaras atas kehidupan sehari-hari murid. atas demikian, e-modul ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan budaya lokal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan jati diri bangsa (Anawati et al., 2023).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, Ziaurrahman (2025) menjelaskan bahwa e-modul IPA berbasis pendekatan saintifik yang mereka kembangkan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid secara menyeluruh. E-modul ini tidak hanya memuat konten yang sesuai kurikulum, tetapi juga didesain secara visual menarik melalui Canva, kemudian dikemas menjadi arrange interaktif menggunakan aplikasi Flip PDF Profesional. Penyajian materi yang sistematis, logis, dan dilengkapi atas ilustrasi pendukung membuat murid lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang signifikan, serta adanya umpan balik positif dari master dan murid yang menilai bahwa modul tersebut sangat efektif dalam mendukung proses belajar mandiri (Ziaurrahman, 2025).

Dalam penerapannya pada jenjang sekolah dasar, penelitian Rhosyidah (2019) menyatakan bahwa e-modul yang dikembangkan berbasis etnokonstruktivisme menunjukkan efektivitas tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar murid sekolah dasar. Atas mengangkat nilai-nilai kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran, murid merasa lebih terhubung secara emosional maupun kognitif atas konten yang disampaikan. Keterikatan ini mampu membangkitkan ketertarikan murid dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Modul ini juga dinilai mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri, sekaligus memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan secara kontekstual dan bermakna (Rhosyidah, 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis terhadap berbagai studi literatur dan artikel ilmiah memperlihatkan bahwasanya penerapan e-modul yang mengusung kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta capaian belajar murid pada berbagai tingkat pendidikan. E-modul ini menggabungkan cerita rakyat, greenery dan fauna lokal, dan nilai-nilai budaya dan religius untuk membuat pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan menarik. E-modul ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik murid secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan skor pretest dan posttest dalam berbagai mata pelajaran seperti IPA, matematika,

seni rupa, dan IPS, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap positif, motivasi belajar, karakter murid, dan kecintaan terhadap budaya lokal. Atas pendekatan kontekstual dan digitalisasi, e-modul memungkinkan murid untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan interaktif, baik di sekolah maupun di rumah, melalui perangkat advanced seperti smartphone atau komputer.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan e-modul seperti STEM-PjBL, intellect mapping, dan Issue Based Learning (PBL), memperkuat efektivitas media ini karena mampu meningkatkan partisipasi aktif murid dan mengarahkan mereka pada pembelajaran berbasis masalah serta proyek yang nyata. Selain itu, integrasi teknologi seperti Flip PDF, Google Locales, dan Appyret turut memperkaya tampilan serta aksesibilitas modul. Dalam konteks globalisasi dan transformasi advanced, e-modul berbasis kearifan lokal menjadi solusi inovatif yang menjembatani pelestarian budaya atas kemajuan teknologi, serta mendukung pengembangan karakter murid sesuai atas Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penggunaan e-modul berbasis kearifan lokal sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam dunia pendidikan Indonesia sebagai media pembelajaran yang efektif, relevan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. D. G., Suardana, I. N., & Rapi, N. K. (2022). E-Modul IPA atas Model STEM-PjBL Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar murid. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42657>
- Anawati, Y., Pratama, R. A., Hariyati, T., & Indah, N. (2023). Pengembangan E-Module Pola Bilangan Berbasis. 9, 27–45.
- Batigin, R. W., Irianti, M., & Sutomo, E. (2024). Pengembangan E-Modul Ipa Berbasis Kearifan Lokal Papua Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup atas Lingkungannya Kelas Vii Smp/Mts. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(3), 758–765. <https://doi.org/10.29100/.v6i3.4811>
- Bintang Muhammad Sahara Efendi, N. I. (2024). Implementasi E-Modul Berbantuan Situs Google atas Model Pbl Pada Pembelajaran Sosial Untuk Meningkatkan Minat Dan

- Hasil Belajar murid. 4(2), 2–10. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.20>
- Maryati, M. (2019). Pengembangan E-Modul Android Appy Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Ditingkat Sma.
- Muh Muhaimina, Abdullah Efendi, Bella Fitria, N. M. (2024). Efektivitas E-Modul Multikultural Terhadap Nilai Karakter Berkebhinekaan Global murid Sekolah Dasar Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI). 18(2), 143–150.
- Puji, B., Ika, C., Nita, R., & Gutama, A. (2024). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V Sekolah Dasar. 4(2), 41–51.
- Putu Agus Putra Dwipayana, I Nyoman Suardana, & I Nyoman Tika. (2024). Pengembangan E-Modul Pembelajaran IPA Berbasis Mind Mapping Terintegrasi Konteks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Mipa, 14(1), 35–47. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1466>
- Rhosyidah, N. T. M. T. (2019). Efektivitas e-modul interaktif matematika berbasis local issues atas pendekatan personalized learning terhadap computational thinking. Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik, 3(1), 205–216. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i2.89649>
- Rizkiana, M. H. E. P. F., & Received. (2024). Penggunaan E-Modul Pembelajaran Termokimia Berbasis. 7(1), 52–53.
- Rusmiati, N. L. H. (2023). Pengembangan E-Modul Ips Berpendekatan Heutagogy Berbasis Kearifan Lokal Bali Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 3 Sukasada Karya Tulis Ilmiah.
- Suantara, K. A., Gading, I. K., & Sanjaya, D. B. (2023). E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS murid Sekolah Dasar. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(2), 198–206. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60241>
- Yuliani, T., & Anas, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Ekonomi : E-Modul Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas. 14(1), 841–852.
- Astuti, Sri Puji, Machdalena Vianty, and Universitas Sriwijaya. 2024. “Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Berbasis Fliphtml5 Materi Descriptive Text Di SMP Negeri 2 Lahat : Sebuah Analisis Kebutuhan.” 4:1440–48.
- Evi Kharisma Azhari, and Bagus Rahmad Wijaya. 2024. “Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Dalam Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Sekitar Pada Kelas Iv Sdn Jipurapah 1 Jombang.” Jurnal Media Akademik (JMA) 2(2):2346–59. doi: 10.62281/v2i2.166.
- Nara, Citra, Prihatin Sulistyowati, Syukur Ghozali, and Nurul Izzatif. 2024. “Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran Pengembangan E- Modul Berbasis Kearifan Lokal Jawa Timur.” 4(2):55–64.
- Toding Bua, Mety, and Ady Saputra. 2023. “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Keterampilan Menulis Dan Membaca SD.” Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD) 11(2):196–208. doi: 10.22219/jp2sd.v11i2.25427.
- Ulfa, Armellia, and Ganes Gunansyah. 2024. “Literature Review : Media E-Modul IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 murid Sekolah Dasar.” 10(4):1340–49.
- Yusnidar, Yusnidar, and Epinur Epinur. 2021. “Pengembangan E-Modul Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Untuk murid SMA Pada Materi Pelajaran Sistem Koloid.” Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry 13(2):92–97. doi: 10.22437/jisic.v13i2.16224.
- Ziaurrahman, M., & Author, C. (2025). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Falsafah Dayak Bumi Gawi Hatantiring Menggunakan Media Flip PDF pada Siswa Sekolah Dasar. 17(1), 63–70. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3751>